

Sosialisasi Tentang 3 Dosa Besar Pendidikan di SMAN 2 Mori Atas

Freny Ravika Mbaloto¹, Estelle Lilian Mua², Robi Adikari Sekeon³, Andika Pratama Kongah⁴,
Alda Kristina Kongah⁵, Yolivia Kalengkongan⁶

^{1,2,3,4,6}Prodi Diploma III Keperawatan STIKes Bala Keselamatan Palu

⁵Prodi Administrasi Kesehatan STIKes Bala Keselamatan Palu

*e-mail: frenymbaloto@gmail.com –

Received: 21.03.2025	Revised: 19.04.2025	Accepted: 14.05.2025	Available online: 30.05.2025
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *The The government has launched Regulation of the Minister of Education, Culture, Research, and Technology Number 46 of 2023 concerning the Prevention and Handling of Violence in Educational Unit Environments to create a safe and violence-free school environment. This regulation has received full support from related ministries and institutions. Although the government's commitment is strong, efforts to eliminate the "three major sins" of education, namely bullying, sexual violence, and intolerance, still require intervention and acceleration from all parties. This transformation is part of the Merdeka Belajar program, which includes regulations and education to increase awareness and implementation of violence prevention in educational environments. The background of the high number of cases of bullying, sexual violence, and intolerance in educational environments is the reason for conducting socialization about these 3 major sins to students. This activity aims to increase students' awareness and understanding of the urgency and negative impacts of these three issues, so that they can play an active role in preventing and overcoming these problems in schools.*

Key words: *Bullying, Sexual Violence, Intolerance*

Abstrak: Pemerintah meluncurkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas kekerasan. Peraturan ini mendapat dukungan penuh dari kementerian dan lembaga terkait. Meskipun komitmen pemerintah kuat, upaya menghapus "tiga dosa besar" pendidikan, yaitu perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi, masih memerlukan intervensi dan akselerasi dari semua pihak. Transformasi ini menjadi bagian dari program Merdeka Belajar, yang mencakup regulasi dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan implementasi pencegahan kekerasan di lingkungan pendidikan. Latar belakang tingginya kasus perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi di lingkungan pendidikan menjadi alasan untuk melakukan sosialisasi tentang 3 dosa besar ini kepada peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik tentang urgensi dan dampak negatif dari ketiga isu tersebut, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam mencegah dan mengatasi masalah ini di sekolah.

Kata kunci: *Perundungan, kekerasan seksual, intoleransi*

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan dan kemajuan bangsa (Rusli et al., 2024). Kualitas pendidikan merupakan indikator penting dalam hal ini. Pendidikan berperan penting dalam memajukan berbagai aspek kehidupan, seperti perekonomian, sosial, teknologi, dan kebudayaan. Oleh karena itu, pendidikan perlu terus ditingkatkan dan diperbarui, termasuk melalui pembaruan kurikulum, untuk mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan manusia (Ida et al., 2024).

Sekolah sebagai tempat kedua bagi anak-anak setelah keluarga, saat ini menghadapi tantangan besar berupa "tiga dosa besar" pendidikan, yaitu perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi (Direktorat Sekolah Dasar, 2020). Menurut Menteri Pendidikan Nadiem, dampak dari ketiga masalah ini tidak hanya menghambat lingkungan belajar yang baik, tetapi juga dapat menyebabkan trauma yang berkepanjangan bahkan seumur hidup bagi anak-anak. Oleh sebab itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan peraturan tentang pencegahan dan penanggulangan tindak Kekerasan di Sekolah dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang dampak negatifnya, mencegah terjadinya kasus-kasus tersebut di lingkungan pendidikan, melindungi hak-hak anak dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, mengurangi trauma dan dampak jangka panjang bagi korban, meningkatkan kesadaran akan

pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai positif (Direktorat Sekolah Dasar, 2020)

Dunia pendidikan sering dihadapkan pada permasalahan negatif seperti intoleransi, kekerasan seksual, dan perundungan (Nuriafuri et al., 2024). Intoleransi di sekolah dapat disebabkan oleh penurunan pemahaman dan sikap toleransi akibat pengaruh globalisasi dan digitalisasi yang mengikis nilai-nilai ketimuran. Kekerasan seksual merupakan masalah serius di dunia pendidikan. Untuk mencegah hal ini, lembaga pendidikan perlu menerapkan aturan ketat, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, serta memberikan pendidikan seksual kepada peserta didik untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan menjaga diri. Perundungan merupakan masalah serius di lembaga pendidikan, yang dapat berupa tindakan kekerasan atau agresif berulang (Rueda et al., 2022). Terdapat empat jenis perundungan yang umum terjadi yaitu Cyberbullying (melalui media sosial), perundungan fisik (kekerasan fisik), perundungan sosial (memeras, mempermalukan, mengucilkan), perundungan verbal (mengancam, mengejek, mengintimidasi) (Kartika et al., 2019; Rohmana et al., 2020)

Tiga dosa besar dalam pendidikan perlu ditangani untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman (Nurhayati et al., 2024). Semua pihak di sekolah memiliki tanggung jawab bersama untuk mencegahnya. Masalah ini dapat terjadi di semua tingkat pendidikan, mulai dari dasar hingga perguruan tinggi (Ida et al., 2024), termasuk di SMAN 2 Mori Atas. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru kami tidak menemukan bahwa telah terjadi tiga dosa besar tersebut di SMAN 2 Mori Atas. Namun, hasil wawancara dengan siswa-siswi menunjukkan bahwa beberapa siswa pernah melakukan atau mengalaminya, baik disengaja maupun tidak.

Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui sosialisasi "3 Dosa Besar dalam Pendidikan" yang ditujukan kepada siswa-siswi SMAN 2 Mori Atas. Tujuan sosialisasi ini adalah agar siswa memahami apa saja tiga dosa besar dalam pendidikan dan cara menghindarinya, serta menjadi contoh positif bagi siswa lain dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara terstruktur dan sistematis melalui beberapa tahapan untuk menjamin kesuksesan program seminar penyuluhan tentang 3 dosa besar pendidikan di SMAN 2 Mori Atas Tahapan tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah.

a. Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan ini adalah koordinasi intensif dengan pihak sekolah SMAN 2 Mori Atas untuk memperoleh dukungan dan izin terkait pelaksanaan sosialisasi. Tim pengabdian menjelaskan tujuan, rencana, dan manfaat program sosialisasi tentang pencegahan 3 dosa besar pendidikan. Koordinasi ini juga membahas potensi tantangan dan strategi untuk mengatasinya, sehingga program dapat berjalan lancar dan efektif.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua adalah sosialisasi tentang 3 dosa besar pendidikan. Sosialisasi ini menggunakan metode presentasi dengan PPT dan video untuk memberikan edukasi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pengisian soal untuk mengukur pemahaman siswa SMAN 2 Mori Atas tentang materi yang disampaikan. Sebelumnya, dilakukan pre-test untuk mengetahui pengetahuan siswa kelas X SMAN 2 Mori Atas tentang topik 3 dosa besar pendidikan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum memahami 3 dosa besar pendidikan, sehingga sosialisasi ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini kegiatan yang dilakukan mengkaji kembali dan membandingkan hasilnya dengan pengkajian awal untuk menilai keberhasilan program. Setelah itu, disusun laporan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil evaluasi tersebut

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan mengadakan komunikasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, sasaran dan teknis pelaksanaan sosialisasi, dan atas persetujuan pihak sekolah sosialisasi dilaksanakan pada hari sabtu, 14 Desember 2024 yang diikuti oleh siswa SMAN 2 Mori Atas kelas X sejumlah 20 siswa.



Gambar 1. Proses Perizinan Pelaksanaan Sosialisasi

Pada Kegiatan Gambar 2 Tim Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melakukan sosialisasi dengan materi tentang 3 dosa besar pendidikan. Mahasiswa melakukan sosialisasi dengan menggunakan powerpoint yang ditayangkan melalui proyektor untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Kegiatan sosialisasi dimulai dengan pembukaan yang meliputi salam, presensi, dan pretest, diikuti dengan penyampaian materi tentang tiga dosa besar dalam pendidikan.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi 3 Dosa Besar Pendidikan

Dalam sosialisasi ini, mahasiswa memberikan kuisioner berupa soal pretest dan posttest untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa terkait tiga dosa besar dalam Pendidikan. Soal pretest dan posttest yang digunakan berjumlah 10 soal dengan jumlah partisipan yaitu 20 siswa. Adapun hasil pretest dan posttest ialah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest

No	Penilaian	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	Pretest	120	6.1
2	Posttest	178	9.45

Dari hasil Pre-Test, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum mengetahui tentang konsep 3 dosa besar pendidikan. Mahasiswa memaparkan materi dengan jelas, sementara para siswa mendengarkan dengan seksama dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Peran aktif siswa terlihat dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa dan mengikuti proses sosialisasi dengan antusias, penuh perhatian, dan semangat. Peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan diberikan hadiah berupa alat tulis.

Setelah sosialisasi mahasiswa melakukan evaluasi dengan memberikan posttest untuk mengukur pemahaman peserta didik. Hasil perbandingan antara pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik tentang 3 dosa besar dalam pendidikan. Diakhir pelaksanaan sosialisasi tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pendokumentasian dengan melakukan deklarasi "say no to Bullying".



Gambar 3. Deklarasi 'Say No to Bullying'

Sosialisasi adalah proses belajar yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma agar individu dapat berpartisipasi sebagai anggota masyarakat yang baik. Tujuan sosialisasi adalah agar masyarakat memahami nilai-nilai dan norma yang berlaku, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman (Sihombing et al., 2023). Dalam konteks ini, sosialisasi tentang 3 dosa besar dalam pendidikan dapat menjadi solusi untuk mencegah perilaku

negatif dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya lingkungan belajar yang sehat.

Peningkatan pemahaman peserta didik terkait tiga dosa besar dalam pendidikan dapat terlihat dalam hasil pretest dan posttest. Dengan demikian sosialisasi memiliki dampak terhadap peningkatan pengetahuan. Sejalan dengan PKM yang dilakukan oleh Izharida et al., (2024) hasil pretest mendapatkan rata-rata nilai sebesar 5,8 dan rata-rata nilai posttest sebesar 8,45. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil uji pemahaman siswa naik sebesar 45,68 % hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik tentang 3 dosa besar pendidikan.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan sosialisasi berjalan lancar dan tertib, disambut baik oleh siswa siswi kelas X SMAN 2 Mori Atas. Mereka antusias menyimak dan bertanya tentang materi 3 dosa besar pendidikan yang disampaikan oleh mahasiswa PBL STIKes Bala Keselamatan Palu. Sosialisasi tentang 3 dosa besar dalam pendidikan sebaiknya dilakukan secara rutin setiap tahun kepada seluruh warga sekolah, terutama peserta didik, untuk mencegah dan menghilangkan tindakan perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Sekolah Dasar, K. P. dan K. (2020). *Pedoman Pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di sekolah dasar*.
- Ida, V., Matilda, M., Klaudia, N., & Felistita, M. (2024). Sosialisasi 3 Dosa Besar Dalam Pendidikan Kepada Mahasiswa Baru Stkip Citra Bakti Pada Momen PKKMB. *Pekan*, 9(2), 180–185.
- Izharida, F., Alhamdani, H., Sandow, U., Ristati, D., & Kawuryan, F. (2024). Upaya Pencegahan Terjadinya 3 Dosa Besar dalam Pendidikan di SD 4 Tenggeles. *Jurnal Muria Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 13–24.
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya. *Pedagogia*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Nurhayati, Gusti, F., Masrevi, L., Damayanti, R., & Ramanda, A. (2024). Upaya Pencegahan Terjadinya 3 Dosa Besar Dalam Pendidikan Di SDN 1 Nawangan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Abdimas STKIP PGRI Pacitan 2024*, 3(01), 13–24.
- Nuriafuri, R., Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2024). Penanaman nilai-nilai karakter siswa dalam upaya pencegahan terjadinya 3 dosa besar dunia pendidikan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 659–669.
- Rohmana, D. Y., Estelina, K., & Iskandar, I. (2020). The Bullying Phenomenon and Handling Efforts in Reducing Cases of Bullying: A Systematic Review. *Jurnal Ners*, 15(1 Special Issue), 557–562. <https://doi.org/10.20473/jn.v15i1Sp.20479>
- Rueda, P., Pérez-Romero, N., Cerezo, M. V., & Fernández-Berrocal, P. (2022). The Role of Emotional Intelligence in Adolescent Bullying: A Systematic Review. *Psicologia Educativa*, 28(1), 53–59.
- Rusli, T., Boari, Y., Ottow, U., Papua, G., Yuniwati, I., & Polytechnic, B. S. (2024). *Pengantar metodologi pengabdian masyarakat* (Issue March). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sihombing, F., Simamora, L. L., Wijaya, Y. M., Listianingsih, L. T., Indriarini, M. Y., Katarina, Y. T., Wityadarda, C., Susilowati, Y. A., Sinaga, F., Barbara, M. A. D., Saptiningsih, M., Sari, F. P., Saputra, W. N., Barus, L. S., Mufti, I. R., & Setyarini, E. A. (2023). *Buku Ajar Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Eureka Media Aksara.